

KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP TUGAS ANAK DARI SEKOLAH

Dr. Tamjidillah Hm Amin, MPD¹

Abstrak

Tujuan pendidikan lebih mudah tercapai bila selalu terjalin baik dengan pendidikan di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Orang tua merupakan kelompok yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka, karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama sebelum mereka mengenal lingkungan sekolah dimana mendidik berarti memelihara, melatih, membimbing sehingga anak menjadi manusia yang bermanfaat di dunia, lebih lebih diakhirat.

Pemberian Tugas merupakan metode yang digunakan guru agar siswa dapat memahami pelajaran yang diajarkan agar siswa semakin giat untuk mendalami pelajaran yang sudah diajarkan. Dengan penugasan tersebut guru berharap siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan bahwa siswa telah memahami pelajaran yang telah diajarkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki beragam cara kepedulian terhadap tugas anak adalah (a) Mendorong anak mengerjakan tugas sekolah dibantu dengan membuat jadwal waktu belajar; (b) Mengontrol, mendampingi, menanyakan anak tentang tugas sekolah. (c) Mengajak, mengingatkan dan membantu anak mengerjakan tugas sekolah. (d) Menyediakan dan memfasilitasi anak dengan sarana prasarana belajar yang lengkap. Sedangkan kendala yang dihadapi orang tua adalah (a). Kurangnya waktu yang dimiliki orang tua untuk membimbing anak belajar karena sibuk dengan pekerjaan; (b). Anak lebih senang bermain dari pada mengerjakan tugas sekolah; (c). Kurangnya kerjasama anak dengan orang tua; (d). Pengetahuan orang tua yang minim.

Kata Kunci : *Orang Tua, Tugas Anak*

PENDAHULUAN; Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal. Sebab tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang berkepribadian. Pendidikan tidak hanya dilakukan oleh siswa, orang-orang yang berseragam almamater yaitu mahasiswa, juga bukan dilakukan oleh para guru dan dosen. Tetapi lebih dari itu, pendidikan mencakup segala aktifitas hidup kehidupan manusia, dimana saja dan kapan saja. Tujuan pendidikan nasional pada era reformasi ini adalah untuk membangun manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas). Tujuan pendidikan lebih mudah tercapai bila selalu terjalin baik dengan pendidikan di rumah, sekolah dan di masyarakat. Orang tua merupakan kelompok yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka, karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama sebelum mereka mengenal lingkungan sekolah dimana mendidik

¹ Dose UIN Mataram

berarti memelihara, melatih, membimbing sehingga anak menjadi manusia yang bermanfaat di dunia, lebih lebih diakhirat. *Baharudin, (2016)*

Oleh karena itu segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua, baik buruk yang diajarkan pasti akan ditiru oleh anaknya, karena orang yang pertama memberikan pendidikan kepada anak adalah orang tua itu sendiri. Tidaklah heran jika perilaku yang dilakukan oleh anak baik itu buruk dipengaruhi oleh pengajaran orang tua dirumah. Perlunya orang tua menumbuhkan motivasi dalam diri anak pada saat proses pendidikan, menjadikan permasalahan tersendiri. Namun keberhasilan anak merupakan harapan setiap orang tua. Rendahnya minat anak untuk belajar di rumah, serta kecenderungan anak untuk bermain dibandingkan menyelesaikan tugas dari sekolah, merupakan beberapa contoh kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak.

Setiap orang tua itu mempunyai cara tersendiri untuk membimbing dan mengarahkan anaknya sesuai dengan tujuan yang diinginkan orang tuanya. Sehingga peranan dari orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Dalam hal ini perlu kerja sama yang baik antara orang tua dengan anak, Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya terutama pendidikan di madrasah yang dibimbing oleh guru tersebut, karena Pendidikan yang terbaik adalah pendidikan yang bertujuan membentuk manusia sebagai manusia yang utuh dengan akhlak atau budi pekerti yang luhur dan memiliki tanggung jawab sebagai khalifah dan sebagai hamba. "Tugas atau penugasan merupakan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa bertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya baik itu tugas dirumah, sekolah, atau ditempat lain". Adapun pengertian tugas menurut Ridwan adalah: Tugas atau resitasi merupakan metode yang digunakan guru yang bertujuan untuk memantapkan siswa dalam memahami suatu mata pelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini perlu kerjasama anak dengan orang tua, dimana orang tua membantu anak menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tugas merupakan metode yang digunakan guru agar siswa dapat memahami pelajaran yang diajarkan agar siswa semakin giat untuk mendalami pelajaran yang sudah diajarkan. Dalam penugasan itu guru berharap siswa dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan dan dapat dipertanggung jawabkan bahwa siswa telah memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut maka bagaimana bentuk kepedulian orang tua terhadap tugas anak di sekolah dan kendala yang dihadapi orang tua ketika membimbing anaknya mengerjakan tugas sekolah.

Di dalam mengerungi bahtera kehidupan, sebagai seorang anak tidak lepas dari campur tangan orang tua, karena dia selalu mendampingi dan menemani dalam kondisi apapun. Apa yang di butuhkan dan diinginkan anak selalu dipenuhinya. Segala apa yang ingin dilakukan, dilaporkan dan selau meminta persetujuan dan keridoan orang tua. Karena orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang selalu memenuhi kebutuhan anak.

Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan anak mereka. Merekalah yang melahirkan, merawat, membiayai, dan terlebih mendidik anak-anak mereka. Mereka juga yang akan mengambil setiap keputusan bagi si anak sebelum anak itu bisa mengambil keputusan sendiri. *Helmawati (2014)* Orang Tua adalah anugerah yang Tuhan ciptakan untuk seorang anak, orang tua yang baik, ramah, humoris, pengertian dan selalu ada untuk anak-anak nya. Orang tua adalah orang yang memiliki jiwa besar dalam menghadapi sikap anak-anak nya. Orang tua juga rela mengorbankan apa saja demi kebahagiaan anaknya, yang lebih sering adalah pengorbanan tenaga dan perasaan. Orang tua merupakan awal dari keberhasilan seorang anak, yang menjadikan anak itu sukses adalah kegigihan orang tua mendidiknya, orang tua tidak akan pernah ada gantinya, karna itu Tuhan menciptakan hanya ada sepasang orang tua dalam hidup kita, karena orang tua tidak akan ada bekasnya, tidak seperti pacar. Orang tua ya, mereka adalah motivasi terbesar anak-anaknya untuk sukses dan bisa membahagiakan orang tuanya masing-masing.

Tuhan... Hari ini aku merinukan orang tua ku, mereka yang dua minggu terakhir ini selalu bersama mereka, mendapatkan kasih dan sayang yang selama ini tak pernah aku rasakan langsung dari mereka, mereka yang sangat menyayangi ku melebihi diri mereka sendiri, yang takut akan anaknya kedinginan, kelaparaan, dan sakit, marahnya mereka dan bawelnya mereka adalah wujud kasih sayang terbesar yang aku rasakan selama bersama mereka, yang selalu bersikap adil pada setiap anak-anaknya...

Oleh karena itu, orang tua mempunyai peran pertama dan utama dalam mendidik anak-anaknya, dalam melakukan semua hal itu mereka tidak bisa instan dan sekali jadi membentuk dan menjadikan anak-anaknya sesuai dengan keinginannya. Perlu usaha terus-menerus kontinyu dari orang tua agar si anak benar-benar bisa mencapai sukses. Segala sesuatu yang akan di capai oleh anak kelak pada masa depannya tidak lain karena dukungan orang tua.

Orang tua sebagai pedidik

Pendidik pertama dan utama adalah orang tua, sebelum anak emasuki area sekolah orang tualah yang menjadi pendidik. baik buruk yang diajarkan oleh orang tua pasti ditiru oleh anaknya. Sehingga sebagai orang tua haruslah bisa mendidik anak dengan baik agar dapat ditiru dan menjadi teladan yang baik “*Helmawati* melihat bahwa

fungsi pendidik dalam keluarga harus diciptakan untuk mendapatkan keharmonisan baik didalam maupun di luar keluarga itu. Apabila terjadi disfungsi peran pendidik, akan terjadi krisis dalam keluarga". *Helmawati (2014)* Oleh karena itu, para orang tua harus menjalankan fungsinya sebagai pendidik dalam keluarga dengan baik, khususnya ayahsebagai pemimpin dalam keluarga.

Fungsi pendidik di keluarga, diantaranya: 1) fungsi agama; yaitu melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan taqwa, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

2) fungsi ekonomi; yaitu pengaturan pengasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. 3) fungsi kasih sayang; yaitu menunjukkan dan mencurahkan kasih sayangnya kepada anak secara tepat seperti kebersamaan yang hangat sebagai keluarga, saling memotivasi dan mendukung untuk kebaikan bersama. 4) fungsi pendidikan; yaitu orang tua hendaklah menjadi teladan bagi anak-anaknya, kebiasaan yang baik dan positif harus jadi kebiasaan sehari-hari sehingga anak akan terbiasa melakukan perbuatan yang baik. 5) fungsi perlindungan; yaitu setiap orang tua harus memberikan keamanan dan kenyamanan bagi anaknya dari ancaman baik ancaman dunia dan akhirat. 6) fungsi sosialisasi anak; yaitu anak mulai diajarkan untuk mampu mendengarkan, menghargai, dan menghormati orang lainserta peduli terhadap lingkungan sekitar. 7) fungsi rekreasi; yaitu orang tua hendaklah mengajak anaknya pergi berlibur atau bersantai untuk menyegarkan fikiran dari segala aktifitas seperti tempat kerja, sekolah.

Oleh karena itu, didalam lingkungan keluarga, orang tua adalah orang yang pertama dan utama dimana anak-anak belajar, dari orang tua mereka mempelajari sifat keyakinan, sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.

Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua tidaklah bertanggung jawab hanya menafkahi anaknya, tetapi bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berkaitan dalam kehidupan anak-anaknya. Dialah sebagai pemimpin anak-anaknya, sehingga orang tua harus memperhatikan anaknya dengan baik agar segala sesuatu yang dilakukan anak harus ditahuinya.

Para orang tua memiliki tanggung jawab untuk: 1) Memelihara anak, yaitu menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka dengan cara beramal baik, menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-NYA. 2) Mencari dan memberi nafkah yang halal,yaitu memberi keluarganya nafkah secara berkecukupan dan tentu saja sesuai dengan kemampuannya seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. 3) Bertanggung jawab atas ketenangan, keselamatan, dan kesejahteraan anak, yaitu selalu memperhatikan keselamatan aqidah terhadap anggota keluarganya, tidak kekurangan suatu apapun, tidak mendapat gangguan atau kesukaran apapun. 4) Mendidik anak dengan rasa kasih sayang dan tanggung jawab,yaitu menunjukkan cinta dan kasih sayangnya kepada anak,menjaga

anak dari perbuatan keji dan mungkar. 5) Mendoakan anak-anaknya, yaitu selalu berdoa mengucapkan kata-kata yang baik kepada anaknya agar anaknya menjadi anak yang baik pula. 6) Memberikan fasilitas yang baik dalam hal pendidikan yaitu memenuhi segala yang diperlukan anak dalam pendidikan baik di rumah sekolah dan dimasyarakat. Oleh karena itu tanggung jawab orang tua hendaknya harus diketahui dan disosialisasikan dalam keluarga sehingga setiap anggota dapat menjalankan peranannya dengan baik dan merasa diperlakukan dengan adil.

Tugas Anak

Menurut Kasmadi “Anak adalah sebuah mahakarya dan harta istimewa yang Tuhan titipkan melalui orang tua. Setiap orang tua merupakan khalifah di bumi yang punya kewajiban dan saluran wewenang mendidik dan membesarkan anak-anaknya”. Sedangkan menurut Al-Ghazali ”Anak adalah amanah Allah dan harus dijaga dan dididik untuk mencapai keutamaan dalam hidup dan mendekatkan diri kepada Allah”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak adalah amanah yang Allah titipkan kepada orang tua untuk dididik dan dibesarkan dengan kasih sayang agar bisa mencapai keutamaan hidup, Karena dari rahim perempuan manapun, seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah. Ia tidak membawa label apapun atas perilaku orang tuanya. perihal yang akan dihitamkan atau diputihkan bergantung dari cara mendidik anak yang diberikan orang tuanya. Memiliki akhlak mulia dapat dimulai dari pembiasaan orang tua terhadap anak, boleh jadi pembiasaan yang berulang-ulang kali dan terus menerus akan menjadi berharga dan berkualitas bagi seorang anak.

Tugas Anak Terhadap Orang Tua

Sebagai seorang anak yang telah dibesarkan dididik dan dinafkahi oleh orang tua, tentunya berkewajiban untuk berbakti kepada orang tua, apa yang disuruh oleh orang tua harus dipatuhi selama itu baik, karena jika berbakti kepada orang tua, akan menyelamatkan diri dari azab Allah.

Adapun tugas anak kepada orang tua meliputi :

1) Mentaati dan menghormati kedua orang tuanya, anak wajib mentaati kedua orang tuanya sesuai dengan ajaran agama. Untuk itu anak wajib menaati perintah dan menghormati orang tua selama tidak menyimpang dari agama, karena orang tua merupakan wakil dari Allah SWT dimuka bumi. 2) Berperilaku dan berakhlak yang baik dengan mewujudkan suatu kewajiban membantu meringankan beban orang tua menyelesaikan pekerjaan didalam lingkungan keluarga sesuai dengan kemampuan yang dimiliki misalnya membantu menyelesaikan pekerjaan ibu didapur seperti memasak dan mencuci piring, mencuci pakaian sendiri dan sebagainya serta bersikap tunduk dan patuh serta sopan santun terhadap kedua orang tua 3) Mendoakan kedua orang tuanya. Seorang anak dianjurkan mendoakan kedua orang tuanya sesuai apa yang telah dianjurkan dalam

islam, karena amalan yang tidak akan pernah putus setelah manusia meninggal adalah anak yang mau mendoakan kedua orang tuanya. 4) Berbakti kepada kedua orang tua dunia dan akhirat. Berbakti kepada kedua orang tua hukumnya fardu áin derajadnya sama dengan shalat lima waktu, zakat, dan puasa ramadhan. karena orang tua telah merawat, membimbing, juga memenuhi kebutuhan yang diperlukan anaknya.” *Kasmadi*. Sehingga sebagai seorang anak hendaklah kita selalu berbakti kepada orang tua, karena jasa orang tua tidak akan pernah terbalas dengan hal apapun, apapun kemauan orang tua hendaklah dituruti selama itu tidak menentang ajaran agama.

Metode Pendekatan dalam

Pengertian metode Menurut sobry adalah : metode secara harfiah berarti ”cara”.dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untu kencapai tujuan tertentu. bila metode yang dilakukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan itu baik , maka hasilnya akan baik dan memuaskan yang hasilnya akan efektif sesuai dengan keinginan. *Sobry sutikno (2015)*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan ketika penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana peneliian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting social dalam suatu tulisan yang bersifat naratif , artinya data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, bagaimana dan mengapa suatu kejadian terjadi. *Djama’ab Satori (2014)* Sehingga Pendekatan secara kualitatif deskriptif dipilih peneliti agar peneliti memperoleh keterangan yang lebih luas dan mendalam mengenai Kepedulian Orang Tua Terhadap Tugas Anak di Sekolah. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan harapan mendapatkan deskripsi yang jelas tentang data serta informasi yang dibutuhkan agar sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Kehadiran peneliti dalam pendekatan kualitatif ini berperan sebagai instrumen kunci dan sekaligus sebagai pengumpul data utama, karena peneliti dapata menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk mendapatkan sesatu,di mana peneliti terlibat dalam keseluruhan proses penelitian, mulai dari mengurus surat izin penelitian, mengumpulkan data, menganalisa data hingga menulis data laporan hasil penelitian. Kehadiran peneliti ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat, untuk mendapatkan data yang akurat maka dapat digunakan beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Jadi, sebelum peneliti mulai melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menginformasikan kepada kepala sekolah terkait dengan menunjukkan surat izin penelitian. Dengan demikian, kehadiran peneliti

diketahui oleh informan tentang keberadaan peneliti, sehingga dengan demikian peneliti tidak dianggap sebagai orang asing di lokasi penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan

Ada dua data yang akan menjadi sumber data dalam permasalahan ini yaitu: Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Orang Tua, Guru, Siswa kelas. Sedangkan Sumber data Sekunder “Data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. seperti daftar nama Guru dan Siswa/siswi, profil sekolah /madrasah Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian yaitu cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Metode atau teknik yang sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif. Adapun metode yang penulis gunakan dalam proses pengumpulan data di lapangan adalah sebagai berikut: Observasi atau pengamatan adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan di amati atau diteliti. Untuk mengamati kejadian yang kompleks dan terjadi serentak, pengamat seyogyanya menggunakan alat bantu yang bisa memungkinkan merekam segala sesuatu yang di amati ketika penelitian. Wawancara dilihat dari pelaksanaannya dibedakan menjadi dua. yaitu: 1) Wawancara bertahap adalah jenis wawancara yang dilakukan sewaktu-waktu bila dianggap perlu atau bisa disebut juga dengan wawancara yang tidak formal, 2) Wawancara mendalam adalah jenis wawancara yang dilaksanakan secara formal, yang dilaksanakan secara terencana, baik mengenai waktu pelaksanaannya, tempat, dan topik yang akan dibicarakan. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara bertahap. Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk mewawancarai orang tua tentang kepeduliannya terhadap tugas anak. Menurut Suharsimi “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, nulen rapat, agenda dan sebagainya”. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

“Analisis data adalah suatu usaha mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan bentuk suatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih dimengerti perkaranya.” Jadi, analisis data adalah suatu proses pengumpulan data.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. *Display*/sajian Data dan d. *Conclusion Drawing/ Verivication*(kesimpulan)

“Keabsahan data merupakan cara peneliti untuk mengeahui pebenaran data yang diperoleh. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan kendalanya (readibilitas) yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya”. Untuk mendapatkan data yang absah atau kredibel peneliti menggunakan tiga teknik. Karena ke tiga teknik tersebut berkaitan langsung dengan proses pengambilan data di lapangan dan caranya mudah dipahami dan dilakukan oleh peneliti. Adapun ketiga teknik tersebut, yaitu: a. Triangulasi b. Kecukupan bahan refrensi c. Pengecekan keabsahan dan akurasi dari data-data yang sudah dikumpulkan,

Kepedulian Orang Tua Terhadap Tugas Anak

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam memberi motivasi dan perkembangan pada anak, memberikan teladan yang baik akan berpengaruh pada diri anak, informasi yang baik akan berakibat baik bagi anak. Dalam hal pendidikan anak terutama dalam tugas, orang tua tentunya harus memperhatikan dan mengontrol anak agar selalu mengerjakan tugas tepat waktu, sehingga anak tidak seenaknya mengabaikan tugas yang diberikan oleh gurunya karena tugas merupakan cara guru agar anak bisa memahami pelajaran yang diajarkan sehingga guru tidak sia-sia mengajar dan membimbing anak. Kepedulian Orang tua terhadap tugas anak merupakan perhatian orang tua kepada anaknya ketika belajar mengerjakan tugas dari sekolah berupa pemberian bantuan mengajar, membimbing melatih dan mengawasi anak agar kegiatan anak belajar dirumah berjalan dengan baik, membiasakan anak ketika pulang sekolah mengulang ulang pelajaran yang telah di berikan guru di sekolah, karena semakin kuat kebiasaan yang diterapkan oleh orang tua, maka makin kuat pula respons anak menangkap informasi yang diterimanya. Peran orang tua dalam membimbing anaknya mengerjakan tugas di rumah juga memiliki kompetensi dengan tugas guru. *Kasmadi, (2013)*

Oleh karena itu Pemberian pekerjaan rumah merupakan bagian dari metode mengajar yang diterapkan guru untuk memberikan tugas pembelajaran yang bersifat mengulang pada materi yang telah diberikan dipertanggungjawabkan. Tugas tersebut dapat diberikan kepada perorangan, kelompok atau seluruh kelas. Pengerjaannya mungkin harus dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Peran orang tua terhadap

kegiatan anak belajar di rumah dengan cara menyediakan sarana dan prasarana belajar anak, menanyakan kepada anak peralatan sekolah apa saja yang kurang, selalu memeriksa perlengkapan belajar anak, orang tua membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah, selalu mengingatkan anak jika ada tugas di sekolah, merencanakan kapan waktu belajar dirumah agar anak disiplin dalam belajar dan membantu mengerjakan tugas-tugas yang ada di sekolah, memberikan motivasi pada anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar mereka semangat dan giat dalam belajar

Dalam memaparkan tentang kepedulian orang terhadap tugas anak berusaha memberikan penjelasan mengenai indikator-indikator kepedulian orang tua yang menjadi tolak ukur dalam menentukan apakah orang tua tersebut memiliki kepedulian yang tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Adapun indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Dorong Orang tua untuk menyelesaikan tugas rumah (PR) Anak;
2. Usaha Orang Tua terhadap anak mengerjakan tugas PR dari gurunya;
3. Bantuan Orang tua terhadap anak dalam mengerjakan tugas PR;
4. Orang tua menyediakan sarana dan prasarana belajar anak.

Masing-masing indikator tersebut akan dipaparkan secara seksama di bawah ini.

- (1). Dorong Orang tua untuk menyelesaikan tugas rumah (PR) anak;

Orang tua sebagai guru pertama dan utama bagi anak yang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak mereka. Hal ini dapat diketahui dari pendapat-pendapat mereka tentang kepedulian orang tua dalam mendorong anak mengerjakan tugas sekolah. Pertanyaan ini peneliti ajukan kepada orang tua sebagai berikut: Saya sebagai orang tua harus selalu memperhatikan anak dalam hal belajarnya apalagi dalam hal mengerjakan tugas, saya selalu menanyakannya tugas yang di berikan oleh guru, dan saya seringkali berbagi fikiran untuk mengerjakan tugas anak saya. Ketika anak saya belum mengerjakan tugas, saya menyuruhnya mengerjakan tugas tepat waktu.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh anaknya tentang orang tuanya yang mendorong anak mengerjakan tugas sekolah sebagai berikut : Saya sering ditanyakan oleh orang tua saya tentang tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, dan terkadang orang tua saya ikut membantu saya mengerjakan tugas sekolah hal ini membuat saya senang karena saya bisa dibantu mengerjakan tugas sekolah.

Pendapat lain juga diberikan oleh orang tua murid yang menekankan kepedulian orang tua dalam mendorong anak mengerjakan tugas sekolah : Saya selalu menegur anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya disekolah, dan kebiasaan yang saya lakukan adalah selalu memeriksa buku anak saya apakah ada PR yang diberikan oleh gurunya. jika ada, saya meluangkan waktu untuk membimbing anak saya mengerjakan tugas sekolah, karena anak saya kebanyakan bermain daripada mengerjakan tugas sekolah saya selalu memberikan hadiah jika anak saya mendapat nilai bagus di sekolahnya. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh anaknya tentang orang tuanya yang mendorong anak mengerjakan tugas sekolah sebagai berikut : Orang tua saya selalu menegur saya untuk

mengerjakan tugas sekolah jika saya belum mengerjakannya, saya juga sering dibantu mengerjakan tugas sekolah. Terkadang orang tua saya memberikan saya hadiah jika mendapat nilai bagus disekolah. Pendapat lain juga diberikan oleh orang tua murid yang menekankan kepedulian orang tua dalam mendorong anak mengerjakan tugas sekolah.

Saya selalu bertanya tentang tugas sekolah yang diberikan gurunya. Agar anak saya terbiasa mengerjakan tugas sekolah, dan agar anak saya tidak lupa mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, saya membuatnya jadwal belajar, dimana dalam jadwal belajar itu anak harus mengerjakan tugas atau mengulang pelajarannya baru saya memperbolehkannya bermain.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh anaknya tentang orang tuanya yang mendorong anak mengerjakan tugas sekolah sebagai berikut : Saya sering ditanyakan tentang tugas dari sekolah oleh orang tua saya, agar saya tidak melewatkan belajar, saya dibuatkan jadwal belajar dan harus patuh kemudian baru saya diizinkan bermain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua murid diatas, memiliki beberapa pendapat yang berbeda-beda mengenai kepedulian orang tua dalam mendorong anak mengerjakan tugas sekolah. Dengan demikian, dapat menggambarkan temuan sebagai berikut:

- a. Orang tua mendorong anak mengerjakan tugas sekolah dengan membuat jadwal waktu belajar.
- b. Orang tua selalu menegur jika anaknya belum mengerjakan tugas sekolah.
- c. Orang tua membiasakan diri selalu bertanya tentang tugas sekolah anaknya.

(2). Usaha Orang Tua terhadap anak mengerjakan tugas PR dari gurunya; Dari hasil wawancara dengan orang tua murid usaha yang mereka lakukan untuk membiasakan anak mengerjakan tugas sekolah. pertanyaan ini peneliti ajukan kepada orang tua murid dengan jawaban sebagai berikut:

Saya kadang-kadang mengontrol anak saya mengerjakan tugas sekolah dan tak lupa saya membimbing dan mengajarnya pelajaran yang belum dia paham dan walaupun saya tidak bisa, saya menyuruhnya membuka materi yang telah di pelajarinya yang berkaitan dengan tugasnya.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh anaknya tentang usaha orang tuanya dalam membiasakan anak mengerjakan tugas sekolah sebagai berikut : Usaha yang biasa dilakukan orang tua saya agar saya mau belajar atau mengerjakan tugas adalah saya dibimbing untuk mengerjakan tugas sekolah dan tentunya diajarkan jika dia paham dengan materi yang saya pelajari. Pendapat lain juga diberikan oleh orang tua murid yang menekankan kepedulian orang tua dalam mendorong anak mengerjakan tugas sekolah : Saya kadang-kadang mengontrol anak saya mengerjakan tugas sekolahnya dengan saya bertanya apakah ada tugasnya atau tidak, jika iya saya suruh mengerjakannya, dan usaha yang saya

lakukan jika anak saya mau mengerjakan tugas adalah saya suruh mengerjakan tugasnya tepat waktu.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh anaknya tentang usaha orang tuanya dalam membiasakan anak mengerjakan tugas sekolah sebagai berikut :

Orang tua saya biasanya bertanya tentang pelajaran saya atau tugas yang diberikan guru di sekolah, dan saya juga disuruh kerjakan tugas tepat waktu agar tidak dimarah sama guru. Pendapat lain juga diberikan oleh orang tua murid yang menekankan kepedulian orang tua dalam mendorong anak mengerjakan tugas sekolah : Saya jarang mengontrol anak saya mengerjakan tugas sekolah karena saya selalu bekerja, tetapi kalau ada waktu luang, saya selalu bertanya tentang tugas atau pelajarannya di sekolah dan usaha yang saya lakukan agar anak saya mau mengerjakan tugas Siti Salma (siswa kels v) *wawancara*, tanggal 30 mei 2017 Ibk.Hj.Ani, (orang tua murid) *wawancara*, tanggal 31 mei 2017 Arrayan, Salma (siswa kels v) *wawancara*, tanggal 30 mei 2017 sekolah adalah dengan saya mendampingi dan mengajarnya tugas yang diberikan dari gurunya. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh anaknya tentang usaha orang tuanya dalam membiasakan anak mengerjakan tugas sekolah sebagai berikut :

Saya selalu dibantu mengerjakan tugas sekolah jika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas oleh orang tua saya, dan saya selalu didampingi mengerjakan tugas sekolah agar tugas sekolah saya bisa diselesaikan.

Dari hasil wawancara dengan wali murid usaha yang mereka lakukan untuk membiasakan anak mengerjakan tugas sekolah disimpulkan sebagai berikut:

- a. Mengontrol anak apakah dia sudah mengerjakan tugasnya
- b. Mendampingi anak mengerjakan tugas sekolah
- c. Mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas sekolah
- d. Membantu anak mengerjakan tugas sekolah
- e. Menanyakan anak tentang tugas sekolah.

(3). Bantuan Orang tua terhadap anak dalam mengerjakan tugas PR;

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya. Begitu pula dalam hal membimbing anak untuk mengerjakan tugas sekolah. Dari hasil wawancara dengan Orang tua murid bermacam-macam jawaban. ada orang tua murid menjelaskan anak pelajaran yang anak tidak faham seperti yang dikatakan salah seorang orang tua wali Bpk.Badrun, dan Al-mugni pada sesi wawancara dalam membantu anak mengerjakan tugas sekolah. Pertanyaan saya apakah Bapak selalu menyuruh anak untuk mengerjakan tugas dari gurunya di sekolah ? lalu orang tua wali menjawab bahwa:

Saya juga sering menyuruh anak saya mengerjakan tugas sekolah agar tugasnya bisa selesai tepat waktu, tetapi kadang-kadang saya bingung bagaimana cara agar anak saya terbiasa mengerjakan tugas sekolahnya karena anak saya kebanyakan bermain.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh anaknya tentang usaha orang tuanya dalam membiasakan anak mengerjakan tugas sekolah sebagai berikut :

Orang tua saya sering menyuruh saya belajar seperti mengerjakan tugas sekolah, dan orang tua saya juga sering membantu, membimbing saya belajar ataupun mengerjakan tugas.

Pendapat lain juga diberikan oleh orang tua murid yang menekankan kepedulian orang tua dalam membimbing anak mengerjakan tugas sekolah :

Saya sebagai orang tua harus selalu memperhatikan anak dalam hal belajarnya, mengajari anak mengerjakan tugas sekolah terutama dalam membimbing anak mengerjakan tugas sekolah, dan agar anak saya terbiasa mengerjakan tugas sekolah adalah dengan cara mengarahkannya bahwa mengerjakan tugas sekolah adalah keajiban yang harus diselesaikan.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh anaknya tentang usaha orang tuanya dalam membiasakan anak mengerjakan tugas sekolah sebagai berikut : Ibu.Rosida, Rendi saputra Ibk.jamidah, (orang tua murid).

Orang tua saya kadang-kadang membimbing saya mengerjakan tugas sekolah dengan cara membantu saya mengerjakan tugas sekolah, mengajak anak belajar bersama, karena tugas merupakan kewajiban saya sebagai siswa untuk mengerjakannya.

Pendapat lain juga diberikan oleh orang tua murid yang menekankan kepedulian orang tua dalam membimbing anak mengerjakan tugas sekolah :

Saya sering membimbing anak mengerjakan tugas sekolahnya, saya sering mengingatkan anak saya mengerjakan tugas sekolahnya, hal ini saya lakukan agar anak saya terbiasa mengerjakan tugas sekolah.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh anaknya tentang usaha orang tuanya dalam membiasakan anak mengerjakan tugas sekolah sebagai berikut :

Jika saya tidak bisa menyelesaikan tugas saya, orang tua saya membimbing saya mengerjakan tugas sekolah, dan juga saya selalu diingatkan untuk menyelesaikan tugas sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua diatas, memiliki beberapa pendapat yang berbeda-beda mengenai kepeduliannya dalam membantu anak mengerjakan tugas sekolah. Dengan demikian, peneliti dapat menggambarkan temuan sebagai berikut:

- a. Mengajak anak belajar bersama dan mengerjakan tugas dari sekolah.
- b. Mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas.
- c. Membantu anak mengerjakan tugas sekolah.

d. Orang tua bingung cara yang harus dilakukan agar anaknya mau belajar dan mengerjakan tugas;

(4).Orang tua menyediakan sarana dan prasarana belajar anak.

Orang tua menyediakan sarana dan prasarana belajar anak sangatlah penting, karena bertujuan untuk menunjang proses belajar anak baik di sekolah maupun di rumah. Oleh sebab itu, orang tua harus selalu menyediakan sarana dan prasarana belajar anak agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar.

Di bawah ini, ada beberapa pendapat orang tua mengenai tingkat kepedulian orang tua dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar anak. pertanyaan ini peneliti ajukan kepada 11 orang tua murid dengan jawaban sebagai berikut: Ketika anak saya membutuhkan sesuatu yang menunjang proses belajarnya lancar kami selalu menyediakannya agar anak kami selalu giat belajar dan mengerjakan tugas- tugas dari sekolah seperti meja belajar, buku tulis, peralatan menulis dan lain sebagainya.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh anaknya tentang usaha orang tuanya dalam membiasakan anak mengerjakan tugas sekolah sebagai berikut : Saya sering disediakan sarana dan prasarana belajar oleh orang tua saya agar saya selalu rajin belajar dan mengerjakan tugas sekolah seperti meja belajar, buku tulis dan perlengkapan sekolah lainnya.

Pendapat lain juga diberikan oleh orang tua murid tentang kepedulian orang tua dalam menyiapkan sarana dan prasarana belajar anak: sarana dan prasarana yang harus ada dalam belajar itu sangat penting bagi saya sebagai orang tua oleh karena itu, saya slalu menyiapkan anak saya apa yang ia perlukan dalam belajarnya Ibk. Rosida,(orang ua murid), *wawancara*, 31 mei 2017. M. Rendi Saputra,(siswa kelas v) *wawancara*, 30 mei 2017 apalagi ketika kenaikan kelas, kami membelikan perlengkapan belajarnya seperti tas baru, buku tulis, polpen dan lain sebagainya.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh anaknya tentang usaha orang tuanya dalam membiasakan anak mengerjakan tugas sekolah sebagai berikut : Saya selalu disediakan sarana dan prasarana oleh orang tua sya apalagi ketika kenaikan kelas apa yang belum lengkap pasti diberikan seperti tas, buku tulisulpen, dan lain-lain.

Pendapat lain juga diberikan oleh orang tua murid tentang kepedulian orang tua dalam menyiapkan sarana dan prasarana belajar anak: kami menyiapkan perlengkapan belajar anak kalau ada yang dibutuhkan kami pasti membelikannya agar anak kami selalu giat dalam belajarnya. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh anaknya tentang usaha orang tuanya dalam membiasakan anak mengerjakan tugas sekolah sebagai berikut :

Kalau ada perlengkap sekolah yang kurang saya selalu disediakan oleh orang tua denga membelikan saya seperti buku tulis meja belajar, dan lain- lain agar saya senang dan tentunya giat belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua murid diatas, memiliki beberapa pendapat yang berbeda-beda mengenai kepedulian orang tua dalam

menyediakan sarana dan prasarana belajar anak. Dengan demikian, peneliti dapat menggambarkan temuan sebagai berikut: Ibk. Masni, (orang tua murid) *wawancara*, 01 April 2017. Yeniq Amalia, (siswa kelas v) *wawancara*, 30 mei 2017. Ibk. Markiah, (orang tua murid) *wawancara*, 01 April 2017. Jusika Amelia Putri,(siswa elas v) *wawancara*, 30 mei 2017.

- a. Pentingnya sarana dan prasarana yang harus anak miliki dalam belajar agar anak merasa lebih mudah mengerjakan tugas atau belajar di rumah maupun disekolah.
- b. Memberikan anak sarana dan prasarana yang lengkap membuat anak merasa senang dan merasa diperhatikan oleh orang tua sehingga anak akan senang mengerjakan tugas ataupun belajar. Tidak harus anak menyuruh membelikan sesuatu yang ia perlukan tetapi jika orang tua merasa anak memerlukannya tidak ada salahnya diberikan.
- c. Dengan disediakannya sarana dan prasarana belajar anak, bisa membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Berdasarkan uraian diatas dan hasil temuan dari observasi, wawancara, dan pengamatan yang telah peneliti lakukan dapat dipaparkan sebagai berikut:

- (5). Orang tua mendorong anak mengerjakan tugas sekolah. Dimana orang tua di MI Sullamusshibyan mempunyai macam cara dalam mendorong anak mengerjakan tugas sekolah seperti:
 - 1) Orang tua mendorong anak mengerjakan tugas sekolah dengan membuatkan jadwal waktu belajar.
 - 2) Orang tua selalu menegur jika anaknya belum mengerjakan tugas sekolah.
 - 3) Orang tua membiasakan diri selalu bertanya tentang tugas sekolah anaknya
- (6). Usaha yang dilakukan orang tua agar anaknya terbiasa mengerjakan tugas sekolah.

Adapun usaha- usaha yang dilakukan rang tua kelas V di Mi syullamusshibyan adalah:

- a. Mengontrol anak apakah dia sudah mengerjakan tugasnya
 - b. Mendampingi anak mengerjakan tugas sekolah
 - c. Mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas sekolah
 - d. Membantu anak mengerjakan tugas sekolah
 - e. Menanyakan anak tentang tugas sekolah.
- (5). Orang tua membantu anak mengerjakan tugas sekolah. adapun cara orang tua murid kelas V membimbing anaknya mengerjakan tugas sekolah dengan cara :
 - a. Mengajak anak belajar bersama dan mengerjakan tugas dari sekolah.
 - b. Mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas.
 - c. Membantu anak mengerjakan tugas sekolah.
 - d. Orang tua bingung cara yang harus dilakukan agar anaknya mau belajar dan mengerjakan tugas sekolah

- (6). Orang tua menyediakan saana dan prasarana belajar anak. Adapun orang tua peduli terhadap anaknya dalam hal pendidikan dengan cara menyediakan sarana dan prasarana belajar anak engan menyiapkan :
- a. Menyaipak meja belajar, buku tulis, pulen
 - b. Tas baru, dan perlengkapan lainnya yang menunjang proses belajarnya.

C. Kendala Orang Tua Dalam Membimbing Anak

Memang diakui bahwa dalam melaksanakan suatu program tidak selalu menempuh jalan yang mulus. Akan tetapi ada saja hal-hal yang ditemui yang merupakan kendala dalam melaksanakan program tersebut, demikian2 juga halnya di dalam mengembangkan minat belajar menyelesaikan tugas sekolah. Beberapa kendala yang ditemui baik itu yang datang dari orang tua murid MI Sullamushshibyan Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat maupun yang datang dari anak itu sendiri.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi orang tua murid dalam membimbing anak mengerjakan tugas sekolah adalah karena orang tua tidak mempunyai kemampuan dan waktu untuk membimbing anak-anak mengerjakan tugas sekolah mereka karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan masalah-masalah lainnya seperti yang dikatakan orang tua murid sebagai berikut:

Saya sering menegur anak saya mengerjakan tugas, tetapi anak saya kebanyakan bermain ketimbang mengerjakan tugas sekolah. Kendala lain yang senada juga dihadapi oleh orang tua dalam membimbing anak mengerjakan tugas sekolah sebagai berikut: Saya memang sering menegur anak saya untuk belajar, mengajari anak saya mengerjakan tugas sekolah, tetapi anak H. Mustajaah (rang ta murid), wawancara, 31 mei 2017. saya susah diatur karena lebih banyak bermain dibandingkan mengerjakan tugas dirumah. Kendala lain juga dihadapi oleh orang tua dalam membimbing anak mengerjakan tugas sekolah sebagai berikut: Kendala yang saya hadapi ketika saya membantu mengerjakan tugas anak saya adalah malah anak saya tidak faham dengan materi pelajaran yang sudah di ajarkan gurunya sehingga saya sebagai orang tua yang bersekolah SD tetapi tidak tamat yang pengetahuan minim, membuat saya kesulitan untuk menjelaskan pelajaran yang sudah diberikan gurunya.

Kendala lain juga dihadapi oleh orang tua dalam membimbing anak mengerjakan tugas sekolah sebagai berikut:

Saya sering menyuruh anak saya mengerjakan tugas atau mengulang pelajarannya, tetapi anak saya jarang menuruti perkataan saya sehingga saya bingung apa yang harus saya lakukan agar anak saya mau belajar. Kendala lain juga dihadapi oleh orang tua dalam membimbing anak mengerjakan tugas sekolah sebagai berikut:

Saya jarang membantu anak mengerjakan tugas sekolah karena saya bekerja dan tentunya kecapekkan sehingga sampai dirumah saya beristirahat, saya juga belum bisa membag waktu antara bekerja dan membimbing anak saya belajar ataupun

mengerjakan tugas. dapat di simpulkan dari hasil observasi kendala dalam membimbing anak menyelesaikan tugas sekolah adalah sebagai berikut:

Ibk. Rosida(orang tua murid), *wawancara*, 1 mei 2017. Syukri,(orang tua murid), *wawancara*, 31 mei 2017. Ibk.Hj. Ani(rang ta murid), *wawancara*, 31 mei 2017. Ibk.jamidah, (rang ta murid), *wawancara*, 31 mei 2017.

1. Kurangnya waktu yang dimiliki orang tua untuk mengajar dan membimbing anak menyelesaikan tugas sekolah karena para orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya.
2. Anak lebih senang bermain daripada menyelesaikan tugas sekolah.
3. Orang tua tidak tau cara agar anaknya mau dibimbing mengerjakan tugas sekolah.
4. Tidak tau cara membujuk anak agar mau belajar mengerjakan tugas sekolah.
5. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang materi pelajaran anaknya sehingga orang tua kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah anaknya.
6. Kurangnya kerjasama antara anak dan orang tua dalam membimbing anak menyelesaikan tugas sekolahnya.
7. Orang tua belum bisa membagi waktu antara pekerjaan dengan membimbing anak belajar atau mengerjakan tugas sekolah.

D. Kepedulian orang tua terhadap Pekerjaan Rumah (PR) tugas Anak yang diberikan guru

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa orang tua murid memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Perhatian orang tua kepada pendidikan anak menunjukkan cara membimbing, mengarahkan terhadap keberhasilan anak. Oleh sebab itu, kepedulian orang tua terhadap kegiatan belajar anak ketika di rumah yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak dalam proses belajarnya berupa pemberian bantuan, bimbingan dan pengaruh agar kegiatan belajar siswa di rumah dapat berlangsung dengan baik. Akan tetapi dengan ketidakmampuan orang tua dalam membimbing anaknya mengerjakan tugas sekolah/PR dijadikan alasan untuk membiarkan anak mengerjakan tugas sekolahnya sendiri dan tanpa bantuan atau bimbingan orang tua. Seharusnya orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap tugas sekolah anaknya, karena orang tua berperan penting dalam membimbing menyelesaikan tugas sekolah anaknya.

Ada beberapa kepedulian orang tua murid terhadap tugas anak dalam menyelesaikan tugas sekolah. Bentuk kepedulian orang tua murid diantaranya adalah orang tua mendorong anak menyelesaikan tugas sekolah, Orang tua membiasakan anak menyelesaikan tugas sekolah. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menjelaskan. Tingkat Kepedulian Orang Tua Terhadap Tugas Anak Pada Mata Pelajaran IPA misalnya adalah sebagai berikut:

1. Orang tua mendorong anak untuk mengerjakan tugas mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diberikan guru sebagai tugas rumah dengan cara menanyakan kegiatan di sekolah, menanyakan anak tentang tugas rumah yang harus dikerjakan anak, meminta anak belajar dan menegur anak saat anak tidak belajar.
2. Usaha yang dilakukan orang tua untuk membiasakan anak mengerjakan tugas rumah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dari guru dengan cara mengingatkan anak setiap hari tentang tugas PR, memberikan pujian dan dorongan kepada anak, memeriksa hasil tugas rumah, melarang anak menonton TV, bermain HP dan sebagainya, memberi hadiah jika anak belajar dan selalu mengerjakan tugas rumah.
3. Orang tua membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah/PR pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan cara meluangkan waktu untuk membimbing anak mengerjakan tugas sekolah dan bahkan orang tua juga senang jika anaknya mendapat tugas sekolah. Dengan cara itu para orang tua bisa menfatahui pengetahuan yang diperoleh anak baik itu di sekolah maupun di rumah..
4. Orang tua selalu menyediakan sarana dan prasarana belajar anak. Orang tua begitu perdulinya dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar anak, maka orang tua selalu menanyakan kepada anak peralatan sekolah apa saja yang kurang, setiap liburan semester para orang tua membelikan anak-anaknya peralatan belajar dan orang tua selalu memeriksa perlengkapan belajar anak. Hal tersebut mereka lakukan supaya anak senang belajar dan anak juga merasa diperdulikan oleh orang tuanya.

E. Kendala Orang Tua Murid Dalam Membimbing Anak Mengerjakan Tugas Sekolah

Dalam mengembangkan minat anak-anak mereka dalam menyelesaikan tugas sekolah ada beberapa kendala yang dihadapi para orang tua murid dalam membimbing anak menyelesaikan tugas sekolah. Kendala-kendala tersebut datang dari pihak orang tua maupun dari pihak anak-anak diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya waktu yang dimiliki orang tua untuk mengajar dan membimbing anak menyelesaikan tugas sekolah karena para orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya.
2. Anak lebih senang bermain dari pada menyelesaikan tugas sekolah.
3. Kurangnya pengetahuan dari pihak orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk mengerjakan tugas sekolah.
4. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang materi pelajaran anaknya sehingga orang tua kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah anaknya.
5. Kurangnya kerjasama antara anak dan orang tua dalam membimbing anak menyelesaikan tugas sekolahnya.
6. Orang tua belum bisa membagi waktu antara pekerjaan dan membimbing anak belajar mengerjakan tugas sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua dalam kepedulian terhadap tugas anak mempunyai cara yang beragam antara lain misalnya

- Kepedulian Orang Tua Terhadap Tugas Anak adalah Orang tua selalu mendorong dan mengajak anak untuk mengerjakan tugas sekolah. dengan membuatkan jadwal waktu belajar.
- Orang tua selalu menegur jika anaknya belum mengerjakan tugas sekolah.
- Orang tua membiasakan diri untuk selalu mengontrol, menanyakan mengingatkan tentang tugas sekolah anaknya
- Orang tua mendampingi, menemani dan membantu anak untuk mengerjakan tugas sekolah, dengan cara mengajak anak belajar bersama dan mengerjakan tugas dari sekolah.
- Orang tua menyediakan saana dan prasarana belajar anak. Dengan menyiapkan meja belajar, buku tulis, pulenji. Tas buku, dan perlengkapan lainnya yang menunjang proses belajarnya.

Disamping kepedulian orang tua terhadap tugas dan pekerjaan yang diberikan sekolah terhadap anak, maka terdapat pula kendala-kendala yang dihadapi orang tua dal hal ini adalah:

- Kurangnya waktu yang dimiliki orang tua untuk mengajar dan membimbing anak menyelesaikan tugas sekolah karena para orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya,
- Kalaupun ada waktu luang, orang tua juga terkendala pula dengan cara membagi waktu antara pekerjaan dan membimbing.
- Pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang materi pelajaran anaknya sangat terbatas sehingga orang tua kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah anaknya.
- Kurangnya kerjasama antara anak dan orang tua menyelesaikan tugas sekolahnya, Anak lebih senang bermain dari pada menyelesaikan tugas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015
- Baharudin. *Sosiologi Pendidikan*. Mataram: Sanabil, 2016.
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- Dirman dan Cicih Jurasih. *Pengembangan Kurikulum*. JAKARTA: Rineka Cipta, 2014.
- Djama'ah Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Evo, *Tugas/Kewajiban/Tanggung Jawab Seorang Anak Kepada Orang tua/Walinya*. dalam http://www.organisasi.org/1970/01/tugas_kewajibantanggung-jawab-seorang-anak-kepada-orangtua-walinya.html, diambil tanggal 21 April 2017, pukul 21.52 WITA

- Hadari Nawawi dan Mimimartini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press, 1994
- Helmawati. *Pendidian keluarga*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014.
- Ismail Thoib. *Filsafat Pendidikan Islam*. Mataram: LEPPIM IAIN MATARAM,2013.
- Kasmadi. *Membangun Soft Skills Anak Hebat*. Bandung : Alfa Beta. 2013.
- Maimun. *Kiat Sukses Menjadi Guru Halal*. Mataram: LEPPIM IAIN MATARAM, 2015.
- Soerjono soekanto. *Anak dan Pola Perkelakuannya*. Jakarta : raja Mulia,1989.
- Sobri sutikno. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok :Holistika, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta,2006.